

## Pengaruh Perlambatan Ekonomi Nasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

Didi Rahmat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

[didirahmat81@gmail.com](mailto:didirahmat81@gmail.com)

### Abstract

This study investigates the effects of Indonesia Economic growth (IDR exchange rate, Inflation and Gross Domestic Brutto) on Regional economic growth of West Kalimantan (Gross Domestic Regional Brutto). This research use series range data from 2013 to the early 2015. *Vector Auto regression (VAR)* was used for data analysis. As a result that find Inflation rate and IDR exchange rate have a significant and positive impact to the Gross Domestic Regional Brutto Province of Kalimantan Barat. In other way, Gross Domestic Brutto has not an impact to Gross Domestic Regional Brutto Province of West Kalimantan.

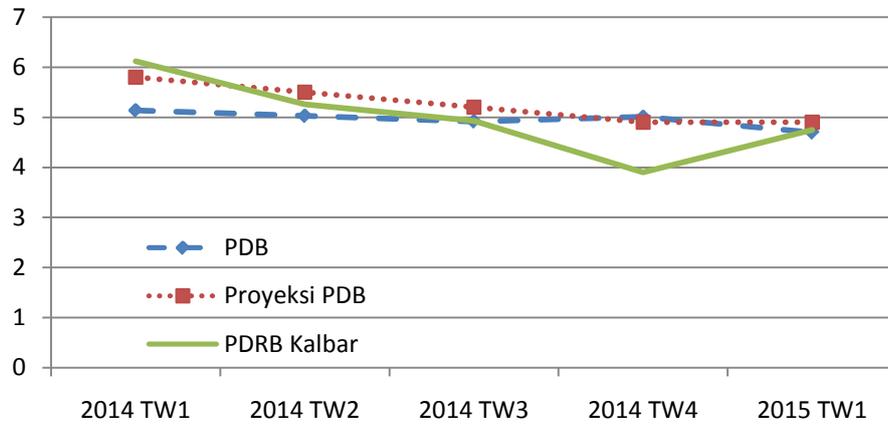
Keyword: *Economic Growth, Inflation, GDP, GDRP, Exchange Rate.*

### I. Pendahuluan

Perlemahan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada dasarnya sudah terlihat semenjak tahun 2011. Perlemahan ini terjadi salah satunya karena imbas dari *credit crunch* yang terjadi di Amerika pada tahun tersebut. Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan penggunaan *hard currency* utama U.S. Dollar, tentunya bukan mudah untuk dapat mempertahankan tingkat pertumbuhan pada angka proyeksi. Nilai tukar rupiah per dolar amerika yang tidak pernah kembali pada kondisi sebelum krisis tahun 1997-1999 juga merupakan indikator bahwa merupakan tantangan yang berat mengembalikan perekonomian indonesia pada kondisi tersebut. Ini ditambah dengan arah kebijakan perekonomian yang masih pada penguatan sektor yang tidak berimbang, sehingga sektor nonriil yang masih menjadi penopang utama perekonomian.

Proyeksi pertumbuhan yang selalu dikoreksi dengan trend menurun oleh B.I. juga berkontribusi pada ekspektasi pelaku ekonomi. Namun memang di satu sisi pemerintah juga harus rasional dalam menentukan target pertumbuhan tersebut. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2014-2015, target pertumbuhan dan PDB Regional Provinsi Kalimantan Barat tergambar pada grafik berikut:

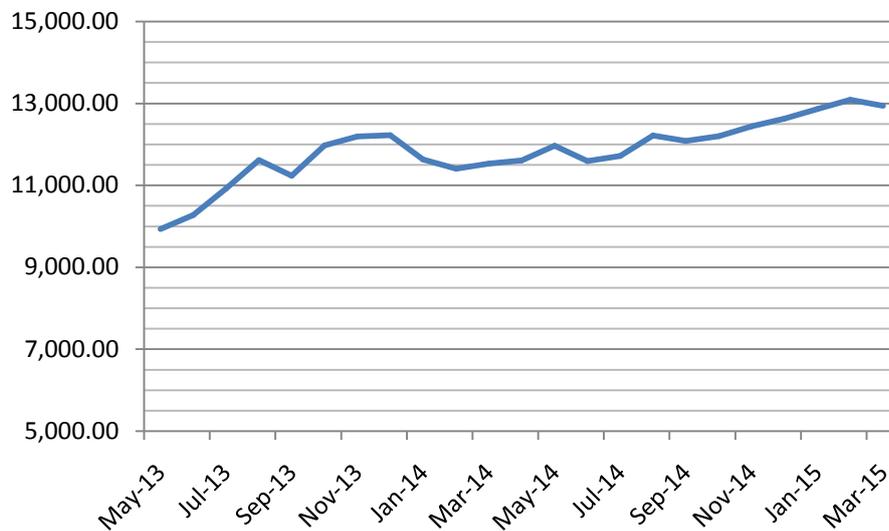
Gambar 1  
PDB,PRB Proyeksi dan PDRB Provinsi Kalimantan Barat



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data diolah tahun 2015

Trend pelemahan nilai tukar rupiah per dolar Amerika sudah terjadi sejak awal tahun 2013.

Gambar 2  
Grafik Perubahan nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data diolah Tahun 2015

Perubahan paket kebijakan *The FED*, untuk memperbaiki perekonomian Amerika pasca krisis terus berdampak pada perekonomian dunia. Penguatan dolar Amerika secara bertahap menekan mata uang lainnya. Bahkan *YuanChina* pun harus waspada, karena bukan tidak mungkin pada triwulan ke II atau ke III nanti harus menyesuaikan nilai tukarnya yang besar kemungkinan akan dipangkas turun.

Berbeda dengan perekonomian dunia atau sub sistem yang lebih kecil perekonomian Indonesia, perekonomian Kalimantan Barat memiliki karakteristik yang berbeda. Walaupun mengikuti *trend* perlambatan juga, namun volatilitasnya lebih besar. Kalimantan Barat sebelumnya hanya ditopang sektor investasi dan konsumsi masyarakat. Namun sekarang terjadi peningkatan ekspor menjadi penunjang penguatan. Sektor pertambangan salah satunya, beroperasinya pabrik smelter alumina secara komersial menjadi salah satu pengungkit perbaikan perekonomian regional tersebut.

## II. Kajian Literatur

### Pertumbuhan ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang diukur melalui persentase pendapatan riil (Sukirno, 2010). Menurut Sirojuzilam dan Mahalli (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Supriana (2008) peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang melalui pertumbuhan ekonomi adalah tujuan pembangunan ekonomi setiap negara. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Konsep regional Produk Domestik Bruto dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator ekonomi makro suatu daerah, yang menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian daerah. Dengan menghitung PDRB secara teliti dan akurat baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai keberhasilan pembangunan di suatu daerah, yang memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mewakili peningkatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha yang ada (Saggaf, 1999).

### Tingkat inflasi

Pada dasarnya inflasi memiliki banyak ragam definisi. Secara umum inflasi dapat di definisikan sebagai keadaan dimana secara umum terjadi kenaikan tajam (*absolute*) harga-harga yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama (Ehrenberg & Smith, 1988; Byrns & Stone, 1989; Khalwaty, 2000). Sejalan dengan kejadian tersebut juga di iringi dengan menurunnya daya beli mata uang. Untuk kasus Indonesia, inflasi terjadi dalam jangka yang panjang (*Longrun*), ini di indikasikan salah

satunya dengan pelemahan daya beli rupiah dalam periode waktu yang panjang. Kejadian ini dimulai sejak awal masa kemerdekaan, Orde Baru dan Reformasi. Pemerintah dipaksa untuk menerbitkan uang pecahan dengan nominal yang lebih besar agar dapat mengakomodasi kenaikan harga yang berlangsung lama.

Nilai tukar Rupiah.

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, atau dua mata uang yang berbeda (Musdholifah & Tony, 2007; Triyono, 2008). Dalam pendekatan sistem, dapat di tarik definisi bahwa nilai tukar/kurs adalah keseimbangan *demand* dan *Supply* terhadap mata uang dalam negeri atau mata uang asing. nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US (Heru, 2008; Madura, 2006). Penurunan nilai suatu mata uang biasa disebut dengan depresiasi, dan peningkatan nilai suatu mata uang disebut dengan apresiasi. Secara fundamental, ada lima faktor yang mempengaruhi nilai tukar / kurs menurut Jeff Madura (2006):

$e = f(\Delta INF, \Delta INT, \Delta INC, \Delta GC, \Delta EXP)$ , dimana:

$e$  = Persentase perubahan Kurs Spot

$\Delta INF$  = Perubahan diferensial tingkat inflasi

$\Delta INT$  = Perubahan diferensial suku bunga

$\Delta INC$  = Perubahan diferensial tingkat pendapatan

$\Delta GC$  = Perubahan pengendalian pemerintah

$\Delta EXP$  = Perubahan prediksi kurs nilai tukar masa depan

### Hipotesis

**H<sub>1</sub>: Terdapat Pengaruh signifikan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.**

**H<sub>2</sub>: Terdapat Pengaruh signifikan tingkat inflasi nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.**

**H<sub>3</sub>: Terdapat Pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap U.S. Dollar terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.**

### III. Metodologi Penelitian

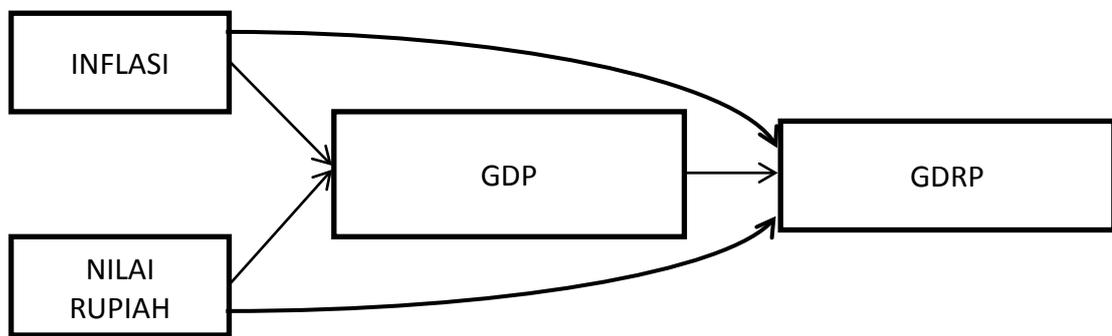
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (sugiyono, 2008). Bentuk penelitian adalah penelitian Asosiatif. Bentuk ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2006). Dalam Penelitian ini akan dianalisis pengaruh Inflasi, Nilai Rupiah/dolar Amerika dan pertumbuhan Ekonomi Nasional (GDP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat (GDRP-Kalbar).

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laman Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Badan Pusat Statistik Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). *Time series* data dari tahun 2013 sampai dengan triwulan

pertama tahun 2015. Data tersebut berupa Tingkat Inflasi, nilai tukar rupiah/dolar Amerika, PDB riil Indonesia dan PDB Regional Provinsi Kalimantan Barat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi ( $X_1$ ), Nilai tukar rupiah/dolar Amerika ( $X_2$ ). Kedua variabel ini di perlakukan sebagai variabel bebas. Kemudian ada Tingkat Pertumbuhan Ekonomi nasional yang di gambarkan dengan PDB, sebagai varibel Interpening ( $X_3$ ). Sebagai variabel terikat (Y) digunakan PDBR (Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Barat). Berikut adalah Kerangka Fikir penelitian.

Gambar Model Penelitian



**Teknik Analisis Data.**

Variabel dalam penelitian ini membiarkan alur waktu (*time path*)  $s_t$  dipengaruhi oleh waktu saat ini dan sebelumnya dari  $y_t$ , dan membiarkan  $y_t$  dipengaruhi oleh nilai saat ini dan waktu sebelumnya dari  $s_t$ , dalam penelitan ini digunakan metode *Vector Autoregression* (VAR). Ketika peneliti tidak memiliki kepastian untuk menentukan bahwa suatu variabel adalah eksogen, maka suatu perluasan analisis fungsi perpindahan alami akan memperlakukan masing-masing variabel secara simetris (Enders, 2004; Villaverde & Ramirez, 2006). Berikut empat persamaan *Vector Autoregression* yang dibentuk dari keempat variabel. Persamaan substitusi dasar antar variabel:

$$LnGDRP_t = \alpha_1 + \alpha_2 INF_t + \alpha_3 NT_t + \alpha_4 LnGDP_t + \alpha_5 LnGDRP_{t-1} + e_{1t} \quad \dots\dots(1)$$

$$INF_t = \alpha_1 + \alpha_2 NT_t + \alpha_3 LnGDP_t + \alpha_4 LnGDRP_t + \alpha_5 INF_{t-1} + e_{1t} \quad \dots\dots(2)$$

$$NT_t = \alpha_1 + \alpha_2 LnGDP_t + \alpha_3 LnGDRP_t + \alpha_4 INF_t + \alpha_5 NT_{t-1} + e_{1t} \quad \dots\dots(3)$$

$$LnGDP_t = \alpha_1 + \alpha_2 LnGDRP_t + \alpha_3 INF_t + \alpha_4 NT_t + \alpha_5 LnGDP_{t-1} + e_{1t} \quad \dots\dots(4)$$

Persamaan sederhana setelah dilakukan substitusi:

$$LnGDRP_t = \alpha_{11} + \alpha_{12}INF_{t-1} + \alpha_{13}NT_{t-1} + \alpha_{14}LnGDP_{t-1} + \alpha_{15}LnGDRP_{t-1} + v_{1t} \dots\dots(5)$$

$$INF_t = \alpha_{21} + \alpha_{22}NT_{t-1} + \alpha_{23}LnGDP_{t-1} + \alpha_{24}LnGDRP_{t-1} + \alpha_{25}INF_{t-1} + v_{1t} \dots\dots(6)$$

$$NT_t = \alpha_{31} + \alpha_{32}LnGDP_{t-1} + \alpha_{33}LnGDRP_{t-1} + \alpha_{34}INF_{t-1} + \alpha_{35}NT_{t-1} + v_{1t} \dots\dots(7)$$

$$LnGDP_t = \alpha_{41} + \alpha_{42}LnGDRP_{t-1} + \alpha_{43}INF_{t-1} + \alpha_{44}NT_{t-1} + \alpha_{45}LnGDP_{t-1} + v_{1t} \dots\dots(8)$$

Dimana:

- INF : Inflasi Nasional
- NT : Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika
- LnGDP : PDB riil Indonesia
- LnGDRP : PDB Regional riil provinsi Kalimantan Barat

IV. Bahasan

Model yang disusun merupakan model persamaan simultan. Model ini harus diuji terlebih dahulu untuk melihat apakah model sudah memiliki data yang stabil. Berikut hasil tes terhadap model dengan menggunakan eviews Ver.7.

Tabel 1  
Pengujian Kesetabilan Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial  
Endogenous variables: INFLASI PDB\_RIIL PDBR  
RUPIAH\_DOLAR\_U\_S\_  
Exogenous variables: C  
Lag specification: 1 2  
Date: 05/05/15 Time: 01:48

Root	Modulus
0.779688 - 0.385764i	0.869901
0.779688 + 0.385764i	0.869901
0.734658	0.734658
0.192683 - 0.543165i	0.576329
0.192683 + 0.543165i	0.576329
-0.208019 - 0.451171i	0.496817
-0.208019 + 0.451171i	0.496817
0.271005	0.271005

No root lies outside the unit circle.  
VAR satisfies the stability condition.

Dari uji tersebut dapat diketahui bahwa model dalam keadaan stabil dan *no root lies*. Lag maksimum yang didapatkan dari uji tersebut adalah 1-2.

Untuk menjawab hipotesis, dilakukan uji atas model dengan menggunakan Uji Granger. Berikut hasil ujinya.

Tabel 2  
Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 05/05/15 Time: 01:50

Sample: 2013M05 2015M04

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PDBR does not Granger Cause INFLASI	22	0.63482	0.5421
INFLASI does not Granger Cause PDBR		14.20563	0.0140
PDBR does not Granger Cause PDB_RIIL	22	0.33183	0.7222
PDB_RIIL does not Granger Cause PDBR		1.72101	0.2086
PDBR does not Granger Cause RUPIAH_DOLAR_U_S_	21	4.70484	0.0247
RUPIAH_DOLAR_U_S_ does not Granger Cause PDBR		3.54595	0.0497

Sumber: Data olahan dengan Eviews Ver.7 Tahun 2015

Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji Granger di peroleh;  $H_1$  diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan antar tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Barat, dengan sig. 0,014 dan  $F_{Hit} > F_{Tabel}$  ( $14,205 > 3,05$ ).  $H_2$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara PDB nasional terhadap PDRB Kalimantan Barat. Dimana nilai Sig. 0,208 (lebih besar dari 0,05) dan  $F_{hit} < F_{tabel}$  ( $1,721 < 3,05$ ).  $H_3$  diterima, dimana ada pengaruh signifikan (sig. 0,049) antara Nilai Tukar Rupiah / dolar Amerika terhadap PDBR Kalimantan Barat. Ini juga bisa dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,545 > 3,05$ ).

## V. Simpulan

Hasil analisa data memberikan dasar dalam penarikan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika secara parsial terhadap PDRB yang menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Barat. Secara agregat pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan barat ditopang oleh sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, dan sektor pertanian. Sebaliknya untuk Pertumbuhan ekonomi nasional yang digambarkan dengan PDB justru tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Kalimantan Barat. Inflasi regional yang secara relatif mengalami penurunan menjadi dasar penguatan perekonomian regional ditengah melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Penguatan ini juga di tambah dengan mulai tumbuhnya sektor pertambangan bauksit yang menjadi komoditi ekspor utama.

## Referensi

Bank Indonesia. 2015. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional – Provinsi Kalimantan Barat Tri Wulan I.

Bank Indonesia. 2015. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Vol.XVII, No.5.

Khalwaty, Tajul. 2000. Inflasi dan Solusinya. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Madura, Jeff. 2004. *International Corporate Finance, 8th Edition, Book 1*. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore.

..... 2004. *International Corporate Finance, 8th Edition, Book 2*. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore.

Saggaf Said, 1999. Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Kotamadya Dati II Pekanbaru. Tesis Program Pascasarjana USU Medan.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussines*, Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

..... 2006. *Research Methods For Bussines*, Edisi 4 Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.

Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono. 2010. Makro Ekonomi Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supriatna, Tjahya, 2000. Administrasi Birokrasi dan Pelayanan Publik. Nimas Multima, Jakarta.

Suwita, Sudi Bawa. 2010. Peranan Faktor Fundamental dalam Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (Januari 2000 – Desember 2009). FE UI, Jakarta.

Villaverde, Jesús Fernández. Ramírez, Juan F. Rubio. 2006. *Economic and VAR Shocks: What Can Go Wrong?*. Journal of the European Economic Association Papers and Proceedings4, 466-474.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)